

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil pengkajian pada Tn. N yang berusia 67 tahun didapati keluhan batuk berdahak disertai darah, klien mengatakan keluhan dialami sejak 1 bulan terakhir, dahak susah untuk dikeluarkan, sesak napas, dan dahak berwarna kuning kental. Setelah dilakukan pemeriksaan fisik, terdapat bunyi ronkhi dan didapatkan hasil tanda-tanda vital klien yaitu tekanan darah: 120/70 MmHg, frekuensi nadi: 90x/menit, frekuensi napas: 28x/menit, saturasi oksigen: 95% (terpasang oksigen nasal kanul 4 liter/menit), suhu: 36,2 °C.
2. Penerapan tindakan keperawatan latihan batuk efektif yang diterapkan pada Tn. N dengan Tuberkulosis (TB) paru yang mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) latihan batuk efektif.
3. Evaluasi keperawatan setelah dilakukan penerapan latihan batuk efektif yang telah dilakukan selama 3 hari perawatan pada Tn. N dengan TB paru yang mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif mampu mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Hal ini dibuktikan dengan bersihan jalan napas meningkat dengan kriteria hasil: batuk efektif meningkat dengan skor (5), produksi sputum menurun dengan skor (5), ronkhi menurun dengan skor (5), frekuensi napas membaik dengan skor (5), pola napas membaik dengan skor (5), dispnea menurun dengan skor (5).
4. Penerapan tindakan latihan batuk efektif pada masalah keperawatan bersihan jalan napas memiliki pengaruh terhadap meningkatnya bersihan jalan napas tidak efektif. Hal ini menyatakan bahwa penerapan teknik batuk efektif berhasil dalam mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif.

B. Saran

1. Saran Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam penerapan teknik batuk efektif pada pasien TB paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan TB paru yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

2. Saran Bagi Rumah Sakit Umum Handayani

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dapat menambah referensi perpustakaan di Rumah Sakit Umum Handayani sebagai alternatif tindakan studi kasus yang akan datang dalam mengatasi pasien TB paru dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

3. Saran Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien TB paru yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif dalam mengeluarkan sputum sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya dan mencegah risiko tinggi retensi sekresi.